

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, analisis data penelitian dan pembahasan penelitian uji efektivitas ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) terhadap gambaran histopatologi pankreas pada tikus putih galur Wistar diabetik disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) dengan dosis 150 mg/kgBB tidak menunjukkan efek yang signifikan terhadap gambaran histopatologi pankreas pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar diabetik berdasarkan analisis statistik.
2. Pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) dengan dosis 300 mg/kgBB tidak memberikan efek yang signifikan terhadap gambaran histopatologi pankreas pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar diabetik secara statistik.
3. Pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) dengan dosis 300 mg/kgBB tidak memberikan efek yang signifikan terhadap gambaran histopatologi pankreas pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar diabetik secara statistik.
4. Secara eksperimental, pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) dengan dosis 600 mg/kgBB menunjukkan efek terapi terhadap gambaran histopatologi, khususnya pada jumlah sel radang pankreas pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar diabetik.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian mendatang, yaitu:

1. Melakukan analisis kuantitatif terhadap senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, tanin, alkaloid dan terpenoid yang terkandung dalam ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) untuk mengetahui kadar masing-masing senyawa tersebut.
2. Melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai uji efektivitas ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L.*) terhadap organ yang lain (jantung, hepar dan ginjal) dengan perlakuan yang sama.
3. Menggunakan streptozotocin sebagai agen diabetogenik terhadap hewan coba.